

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK
BINA LATIH KARYA (BLK) BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Manajemen
Pendidikan Islam

**MELIA DAMAYANTI
NPM. 1911030343**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023**

**PENGARUH SARANA DAN PRASARANA BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK
BINA LATIH KARYA (BLK) BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Manajemen Pendidikan
Islam



Pembimbing I : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran diperlukan kreativitas guru untuk membangkitkan keinginan siswa serta dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Motivasi memegang peranan penting di dalam upaya seseorang dalam mencapai tujuan yang telah di inginkan. Permasalahan yang peneliti temukan pada saat penelitian yaitu masih rendahnya motivasi belajar siswa di SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung dan lingkungan belajar kurang kondusif dikarenakan terlalu dekat dengan pasar, SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung adalah sekolah pusat unggulan, SMK Swasta di Bandar Lampung yang mampu memberikan layanan *spooring balance* bagi masyarakat dan telah memiliki tefa di bidang otomotif. Sarana dan prasarana di SMK BLK Bandar Lampung sudah memadai dan lengkap. Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa seperti kondisi kesehatan, minat belajar dan lain sebagainya sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar siswa seperti guru, lingkungan, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur serta metode dan strategi dalam pengajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sarana dan prasarana belajar (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung yang berjumlah 212 siswa. Dalam pengambilan sampel menggunakan simple random sampling yang berjumlah 68 sebagai responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji regresi linier sederhana pada *program SPSS 29 for Windows*, menunjukkan bahwa dari Uji Anova dengan F hitung = 89,032 dan tingkat signifikansi Probabilitas $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model

regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi. Dari uji R square ditemukan nilai R square sebesar 0,574 (57,4%) menunjukkan bahwa variabel independen (sarana dan prasarana belajar) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (motivasi belajar siswa) sebesar 57,4%. Sedangkan 53,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dan interpretasi r membuktikan pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar siswa berada dalam kategori kuat dengan interval koefisien yaitu 0,60-0,799. Hasil uji t ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,436 > 1,668$) dengan tingkat signifikan pada tabel sebesar 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung.

Kata Kunci: Motivasi Belajar Siswa, Sarana dan Prasarana Belajar



ABSTRACT

In the learning process, teacher creativity is needed to arouse students' desires and can foster students motivation to learn. Motivation plays an important role in a person's efforts to achieve the desired goals. The problem that researchers found during the research was that students' learning motivation at Bina Latih Karya Vocational School (BLK) Bandar Lampung was still low and the learning environment was less conducive because it was too close to the market. SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung was a superior central school, a private vocational school. in Bandar Lampung which is able to provide sports balance services for the community and already has expertise in the automotive sector. The facilities and infrastructure at SMK BLK Bandar Lampung are adequate and complete. Motivation is influenced by several factors, namely internal factors and external factors. Internal factors are factors that arise from within the student such as health conditions, interest in learning and so on, while external factors are factors that arise from outside the student such as teachers, the environment, availability of facilities and infrastructure as well as methods and strategies in teaching.

This study aims to examine the effect of learning facilities and infrastructure (X) on student motivation (Y) in class X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung. The type of research used in this research is quantitative research with associative research. The population in this study was class X of SMK Bina TTrain Karya (BLK) Bandar Lampung which had 212 students. In taking the sample using simple random sampling, amounting to 68 as respondents. The data used in this research is primary data in the form of a questionnaire. The data analysis technique used in this study is simple linear regression analysis.

Based on the results of data analysis using a simple linear regression test in the SPSS 29 for Windows program, it shows that from the Anova test with F count = 89.032 and a probability significance level of $0.001 < 0.05$, it can be concluded that the

regression model can be used to predict the participation variables. R square found an R square value of 0.574 (57.4%) indicating that the independent variable (learning facilities and infrastructure) has an influence on the dependent variable (student learning motivation) of 57.4%. While 53.6% is influenced by other variables. And the interpretation of r proves the influence of learning facilities and infrastructure on student learning motivation is in the strong category with a coefficient interval of 0.60-0.799. The results of the t test found that $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($9.436 > 1.668$) with a significant level in the table of 0.000 which means $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted it can be concluded that there is an influence between learning facilities and infrastructure on learning motivation class X students of SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung.

Keywords: *Learning Facilities and Infrastructure, Student Learning Motivation*





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melia Damayanti
NPM : 1911030343
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan sebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023



Melia Damayanti
NPM. 1911030343



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH SARANA DAN PRASARANA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK BINA LATIH KARYA (BLK) BANDAR LAMPUNG**
Nama : **Melia Damayanti**
NPM : **1911030343**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd
NIP.196608171995121002

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP.19761030200501 1001

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH SARANA DAN PRASARANA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK BINA LATIH KARYA (BLK) BANDAR LAMPUNG** Oleh: **Melia Damayanti, NPM: 1911030343, Prodi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 20 juni 2023** pukul 13:00 – 14:30 WIB.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. H. Abdurahman, M.Ag

Sekretaris : Jalaluddin, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Yetri, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd.

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Narva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ۚ ﴾ (الصَّفّت/61: 4)

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.

(As-Saff/61:4)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana Allah lah yang mengatur segala kehidupan di bumi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat beriring salam tak lupa dihaturkan kepada suri tauladan yaitu baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan tulus serta ikhlas maka skripsi ini kuspersembahkan kepada:

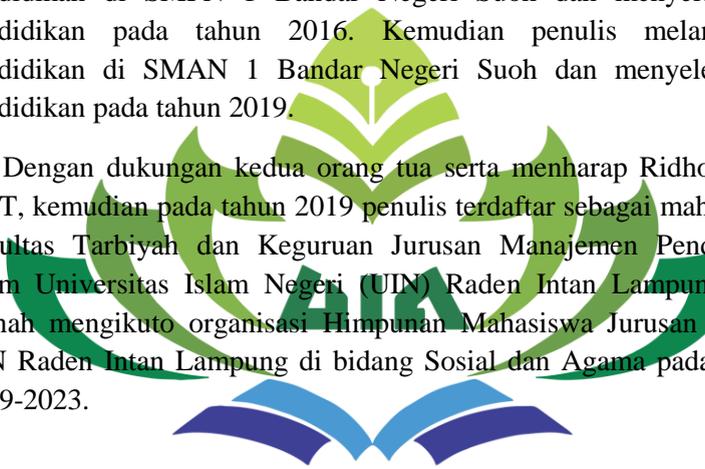
1. Kedua Orang tuaku tercinta ayahanda Sugianto dan ibunda Lisda Umayya yang senantiasa selalu melangitkan doa tulus nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga kita selalu dalam ridho nya Allah Swt. Semoga Allah senantiasa melindungi kedua orang tuaku serta memberikan keberkahan dan kebahagiaan disetiap waktunya.
2. Untuk saudari perempuan ku Yulista dan Ahmad Rifai Holil dan Keponakan ku Muhammad Aflah Al-Malik terimakasih berkat doa dan dukungan dari kalian alhamdulillah skripsi ini dapat selesai.
3. Adik-adik kebanggaanku Siti Aziza, Ratu Anisa, Mutiara Nazuwa yang menjadi alasan ku untuk berjuang agar memberikan contoh yang baik sebagai seorang kakak, semoga kelak bisa memberi kebahagiaan untuk kalian kedepannya.
4. Keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa mendukung dalam menyelesaikan kuliah ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Melia Damayanti lahir di Bandar Setia, 01 Mei 2000 adalah anak kedua dari 5 (lima) bersaudara dengan nama orang tua bapak Sugianto dan ibu Lisda Umaya . Penulis memiliki satu kakak perempuan yang bernama Yulista dan memiliki tiga adik perempuan yang bernama Siti Aziza, Ratu Anisa, dan Mutiara Nazuwa.

Penulis mulai menempuh pendidikan di SDN 1 Bandar Agung, Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bandar Negeri Suoh dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Bandar Negeri Suoh dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019.

Dengan dukungan kedua orang tua serta menharap Ridho Allah SWT, kemudian pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dan pernah mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) UIN Raden Intan Lampung di bidang Sosial dan Agama pada tahun 2019-2023.



Bandar Lampung, 18 Juli 2023
Penulis

Melia Damayanti

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah Rabbil'aalamin, segala puji serta syukur yang selalu terucap tanpa henti atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung. Shalawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir, aamiin.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku pembimbing I yang telah sabar dalam membimbing, memberi arahan serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, sabar dalam membimbing serta memberi arahan kepada penulis hingga penulisan skripsi ini selesai. Semoga barokah atas ilmu yang selama ini diberikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu dibangku perkuliahan.
6. Seluruh Staff karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
7. Bapak Riyanto, S.Pd.,M.M selaku Kepala SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung beserta jajarannya yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data sekolah yang konkrit dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. Siswa kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung yang telah bersedia membantu penulis dalam menjawab kuesioner penelitian skripsi ini.
9. Terimakasih untuk diriku sendiri yang sudah bertahan sejauh ini melalui semua perjuangan selama ini, kamu hebat, tetap berjuang demi masa depan dirimu dan keluarga.
10. Terkhusus terimakasih untuk orang yang hebat setelah ayah ku, yang sudah berjuang dari awal sampai akhir yang telah menemani dalam menyelesaikan pendidikan yaitu Sahyu Andika tetap menunggu, tetap berjuang dalam hal apapun.
11. Teman-Teman seperjuangan MPI G Angkatan 19 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semangat dan pembelajaran yang telah kalian berikan selama 4 tahun ini terkhusus kepada Metha Aulia Putri, Afriliatus Solihah, Else Eka Novitasari, Salsabella, Okta Diani, Defi Erliyana, Elvina, Mei Linda Handayani, Naela Desma, Siti mahfudoh, dan Risma Juwita yang senantiasa berbagi ilmu serta menguatkan dikala lemah.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Pendidikan Islam dan Sarana dan Prasarana Belajar	17
B. Pengertian Sarana dan Prasarana Belajar	18
C. Standar Sarana dan Prasarana Belajar	20
1. Jenis Sarana dan Prasarana... ..	21
2. Prinsip-Prinsip Sarana dan Prasarana... ..	22
3. Indikator sarana dan prasarana belajar	23
D. Motivasi Belajar Siswa.....	24

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa	24
2. Fungsi Motivasi	25
3. Jenis-Jenis Motivasi	25
4. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran.....	26
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	26
6. Indikator Pengukuran Motivasi Belajar	27
E. Sarana dan Prasarana Belajar Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa	28
F. Kerangka Berpikir	29
G. Pengajuan Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	30
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	30
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	30
1. Populasi	30
2. Sampel.....	31
3. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Definisi Operasional Variabel	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Uji Validasi dan Reabilitas Data	35
1. Uji Validitas	35
2. Uji Realibilitas.....	35
G. Uji Prasyarat Analisis	36
1. Uji Normalitas	36
2. Uji Linieritas	36
H. Uji Hipotesis	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	48
--------------------	----

B. Rekomendasi	48
DAFTAR RUJUKAN.....	49
LAMPIRAN.....	5



DATA TABEL

Tabel 1.1 Hasil Kuesinoer Pra Penelitian	6
Tabel 1.2 Daftar Kehadiran Siswa/Siswa	6
Tabel 1.3 Kajian Terdahulu yang Relevan	12
Tabel 1.4 Jumlah Siswa/Siswi Kelas X	31
Tabel 1.5 Definisi Operasional Penelitian.....	32
Tabel 1.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	34
Tabel 1.7 Penetapan Skor Jawaban Angket Skala Likert.....	34
Tabel 1.8 Hasil Uji Validitas Manajemen Sarana dan Prasarana (X).....	38
Tabel 1.9 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa (Y)	39
Tabel 1.10 Hasil Uji Realibitas Manajemen Sarana dan Prasarana (X).....	40
Tabel 1.11 Hasil Realibitas Motivasi Belajar Siswa (Y).....	41
Tabel 1.12 Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 1.13 Hasil Linieritas	42
Tabel 1.14 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Model Sumary)	43
Tabel 1.15 Interpretasi nilai r	43
Tabel 1.16 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Anova	44
Tabel 1.17 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Coficients	44
Tabel 1.18 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Coficients	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir28



DAFTAR LAMPIRAN

1. Draf Kisi-kisi Kuesioner Penelitian	52
2. Data Uji Coba Instrumen Sarana dan Prasarana Belajar (X)	63
3. Uji Validitas Sarana dan Prasarana Belajar (X)	64
4. Uji Reabilitas Sarana dan Prasarana Belajar (X).....	65
5. Data Uji Coba Instrumen Motivasi Belajar Siswa (Y).....	66
6. Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa(Y)	67
7. Uji Realibilitas Motivasi Belajar Siswa (Y).....	68
8. Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen Penelitian.....	70
9. Nilai Hasil Angket.....	71
10. Hasil Uji Normalitas	73
11. Hasil Uji Linieritas	74
12. Uji Regresi Linier Sederhana (Coefficients).....	75
13. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian.....	76
14. Surat Izin Penelitian.....	77
15. Surat Balasan Penelitian.....	78
16. Dokumentasi Penelitian.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi proposal skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul proposal skripsi ini, yang berjudul : **“Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Bima Latih Karya (BLK) Bandar Lampung”**. Agar tidak ada kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bima Latih Karya (BLK) Bandar Lampung dan untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMK BLK Bandar Lampung.

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Sedangkan menurut Winarto Surakhmad pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.² Adapun pengaruh menurut peneliti adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang tersebut dapat mempengaruhi lingkungan yang ada disekitarnya.

2. Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana dan prasarana belajar merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2002), 849.

² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar* (Bandung: Teknik Tarsito, 1982).

atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.³ Sedangkan prasarana pembelajaran adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah.⁴

Adapun menurut peneliti sarana dan prasarana belajar adalah sebuah fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dimana dengan fasilitas tersebut dapat menunjang proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya Felling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan Motivasi dan belajar menurut Uno⁷ merupakan dua hal yang saling mempengaruhi”. Sehingga kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa, karena menurut Gray dalam bukunya Majid bahwa motivasi sebagai sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan presistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.⁵ Menurut peneliti yang bisa disimpulkan oleh peneliti motivasi belajar yaitu proses dalam diri seseorang dimana terdapat adanya suatu

³ Hermanto Khatifah, Arnita, “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi Quba Kota Sorong,” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 114–33, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v7i2.226>.

⁴ Saniatu Nisail Jannah dan Kep Tatang Sontani, “Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. (2018): 65, <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper> doi: 10.17509/jpm.v3i1.9457.

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 307–9.

dorongan untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

4. SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung

SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Way Dadi, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung dimana dalam menjalankan suatu kegiatan SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dan SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung yang memiliki kualitas terakreditasi A. SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung berdiri sejak tahun 2003. Yang menjadi salah satu SMK Pusat Keunggulan yang ada di Bandar Lampung adalah SMK yang mampu menghasilkan kemampuan keahlian tertentu dan terserap di dunia usaha, dunia industri, serta informasi dan komunikasi untuk mengisi pasar kerja atau dunia kerja serta dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa judul skripsi yang penulis teliti adalah tentang **“Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung”** Sarana dan prasarana pendidikan memberikan kontribusi secara optimal pada jalannya proses pendidikan dan pembelajaran sehingga dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun potensi manusia. Untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia perlu adanya sebuah pendidikan yang berkualitas, Pada pencapaian tujuan pendidikan perlu dilakukannya belajar.⁶ Dalam lembaga

⁶ Desi Eka Pratiwi, “Analisis Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Pada Zona Utara Kabupaten Mojokerto,” *Elementary School Education Journal* Vol.3 No.1 (2019): 55–65.

pendidikan selain guru ada faktor lain yang mendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah sarana dan prasarana sekolah yang harus diperhatikan. Untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah, maka sekolah memerlukan sarana dan prasarana pendukung. Dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Peranan sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat penting semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, maka semangat peserta didik juga akan bertambah. Akan tetapi dengan adanya sarana yang memadai tidak akan berguna apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. Dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang disediakan oleh pihak sekolah, maka semua warga yang ada di lingkungan sekolah harus menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki.⁷

Sarana pendidikan adalah fasilitas-fasilitas yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai, seperti gedung, kelas, meja, kursi, dan alat-alat media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, seperti kebun, halaman, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan berperan begitu penting karena mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana dan prasarana. Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan diatur oleh Peraturan Pemerintah No.32 tahun 2013 Pasal 42 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana yang secara tegas disebutkan bahwa: 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel,

⁷ Aji Fitri Rahmadana Ratna Khairunisa, Andi Aslindah, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara," *Pendas Mahakam* Vol.4, no. 2 (2019): 146–51.

ruang unit produksi, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat berkreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁸

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan elektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Menurut Aunurrahman mengemukakan ada beberapa ciri umum dalam kegiatan belajar yaitu : 1) Belajar menunjukkan aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja, 2) Belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan, 3) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.⁹ Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Motivasi adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang yang muncul secara sadar maupun tidak sadar yang menjadi sebuah perbuatan atau tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Mc. Donald "*Motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". Motivasi adalah sesuatu perbuatan energi reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan unsur penting dalam diri manusia yang berperan dalam mewujudkan keberhasilan dalam usaha maupun pekerjaan manusia. Motivasi juga memegang peranan yang sangat penting didalam upaya manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan, didalam bidang pendidikan maupun tujuan-tujuan yang lain.¹⁰ Dalam dunia pendidikan penting adanya motivasi terutama motivasi belajar bagi peserta didik sebab dengan adanya motivasi belajar dapat mendorong semangat belajar dan sebaliknya jika kurang adanya motivasi dapat melemahkan semangat belajar siswa. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar,

⁸ Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 pasal 42 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 35–37.

¹⁰ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Menajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 73.

karena seseorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurangnya motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.¹¹ Sedangkan menurut Sardiman A.M motivasi belajar merupakan faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan anak dan membawanya meraih prestasi belajar yang baik. sebaliknya rendahnya motivasi akan membuat prestasi belajar anak menurun.¹² Menurut Clayton Alderfer terjemahan buku Nashar mengatakan bahwa Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.¹³ Menurut Tadjab MA. Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.¹⁴ Motivasi belajar siswa Menurut H. Mulyadi mengatakan bahwa motivasi belajar siswa adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.¹⁵ Motivasi belajar siswa menurut monika dan adman motivasi belajar dapat diartikan sebagai upaya daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.¹⁶ Motivasi

¹¹ Saniatu Nisail Jannah dan Kep Tatang Sontani, "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa."

¹² Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Menajar*, hlm. 6.

¹³ Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm.42.

¹⁴ Tadjab, *Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 102.

¹⁵ H. Mulyadi, *Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah* (FTK. IAIN Sunan Ampel Malang, 1991), hlm.23.

¹⁶ Rike Andriani dan Resto, "Kutipan Jurnal Motivasi Belajar Pendidikan Sebagai Determinasi Hasil Belajar," *Manajemen Perkantoran* Vol.4 No. (2019): hlm. 80-86.

belajar adalah elemen penting untuk kualitas pengajaran dan proses belajar.¹⁷

Dari penjelasan diatas tentang motivasi belajar siswa maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan sebuah dorongan yang timbul baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa, sehingga mampu menimbulkan semangat dan gairah belajar siswa serta memberikan arahan dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu siswa tersebut dapat tercapai.

Sesuai dengan pembahasan tentang motivasi dalam belajar maka firman Allah swt dalam surat Ar- Ra'd ayat 11 yaitu sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوا مَا بَأْسُهُمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱ (الرَّعد/13: 11)

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Ar-Ra'd/13:11)

Dalam Tafsir Kemenang, Tidak saja mengetahui sesuatu yang tersembunyi di malam hari dan yang tampak di siang hari, Allah, melalui malaikat-Nya, juga mengawasinya dengan cermat dan teliti. Baginya, yakni bagi manusia, ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga dan mengawasinya secara bergiliran, dari depan dan dari belakangnya. Mereka menjaga dan mengawasinya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah Yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri. Dan apabila, yakni andaikata, Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum-dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah-maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain Dia.

¹⁷ Saniatu Nisail Jannah dan Kep Tatang Sontani, “Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” hlm. 63-70.

Dapat disimpulkan dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 bahwa motivasi belajar perlu adanya pengawasan dan bimbingan dari guru maupun orang tua yang mampu memotivasi peserta didik dalam belajar, serta pemenuhan sarana belajar yang baik di sekolah maupun dirumah agar dapat membuat peserta didik nyaman dalam belajar karena dengan adanya fasilitas yang lengkap dan ruangan yang nyaman dapat meningkatkan semangat dalam belajar siswa, dalam pembelajaran tergantung peserta didik dalam mengsikapi proses belajarnya jika motivasi belajar siswa yang tinggi maka prestasi belajar siswa baik, sebaliknya jika kurangnya motivasi belajar siswa maka prestasi belajar akan menurun, dijelaskan pada ayat diatas sesungguhnya Allah maha kuasa tidak akan mengubah keadaan seseorang apabila seseorang itu sendiri yang mengubahnya dari ayat tersebut bahwa pentingnya kita berusaha dan bersungguh sungguh dalam belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, salah satunya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa, seperti : kondisi kesehatan, minat belajar dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berpengaruh yang timbul dari luar siswa, seperti guru, lingkungan, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, serta metode dan strategi dalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar yang maksimal pada diri siswa tersebut. Rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan merupakan ancaman bagi kemajuan pendidikan yang harus ditangani dengan tepat. Sesuai dengan pendapat Sardiman rendahnya motivasi belajar siswa akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan harus ditangani dengan tepat. Seorang yang memiliki intelegensia atau kecerdasan yang cukup tinggi, bisa jadi gagal karena kurangnya motivasi, hasil belajar yang optimal jika ada motivasi yang tepat.¹⁸

Motivasi belajar siswa rendah maka akan memberikan dampak yang negatif terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran.

¹⁸ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 75.

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat berdampak jangka pendek yaitu menurunnya nilai, prestasi dan hasil belajar siswa serta berdampak jangka panjang yaitu menurunnya kualitas sumber daya manusia.¹⁹ Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi tanggung jawab semua pihak yang berada disekeliling siswa, pertama pihak sekolah, sebagai tempat siswa untuk menuntut ilmu.²⁰ Sesuai dengan pendapat Sudjana tinggi rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti minat, semangat, tanggung jawab, rasa senang dalam mengerjakan tugas dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh seorang guru.²¹ Motivasi sangat penting dalam pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab seorang belajar. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sedangkan tingkat motivasi belajar siswa juga dapat diukur dengan kehadiran siswa disekolah.²²

Hakikat motivasi belajar dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah, B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

¹⁹ A. Dickinson and B. Balleine, "The Role of Learning in the Operation of Motivational Systems," *Stevens Handbook*, 2002, 497–534.

²⁰ Saniatu Nisail Jannah dan Kep Tatang Sontani, "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa," 64.

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (B: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 61.

²² Ibid 64

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif²³

Tabel 1.1
Hasil Kuesioner Pra Penelitian Motivasi Belajar Siswa

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa			
Skor Nilai	Kategori	N	Persentase (%)
0 - 50	Rendah	32	47%
50 - 75	Sedang	22	32%
75 - 100	Tinggi	14	21%
Total		68	100%

Berdasarkan Hasil Kuesioner Penelitian motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung yaitu menunjukkan hasil rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 49% yang artinya tergolong Motivasi belajar rendah. Dengan 68 siswa sebagai sampel dalam penelitian yaitu 32 siswa masuk kedalam motivasi belajar rendah, 22 siswa masuk kedalam kategori motivasi belajar sedang, dan 14 siswa masuk kedalam kategori motivasi belajar tinggi.



Serta tingkat motivasi belajar siswa juga dapat dilihat berdasarkan tingkat kehadiran siswa. Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti dapat tentang kehadiran siswa kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung yaitu menunjukkan bahwa pada bulan Januari terdapat 50 siswa yang sakit dan 39 siswa yang izin, serta 84 siswa yang alfa, sedangkan dibulan februari terdapat 60 siswa yang sakit, 48 siswa yang izin, dan 88 siswa yang alfa dari data tersebut banyak nya

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.4.

siswa yang tidak hadir dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.²⁴

Tabel. 1.2
Daftar Kehadiran Siswa Kelas X SMK Bina Latih Karya
(BLK) Bandar Lampung

Daftar Kehadiran Siswa Kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung											
No.	Kelas	Jumlah Siswa		Januari	Kehadiran			Februari	Kehadiran		
		L	P		S	I	A		S	I	A
1)	X TL 1	28	0	-	12	0	13	-	10	4	11
2)	X TKR 1	25	0	-	1	9	13	-	12	8	15
3)	X TKR 2	22	0	-	5	2	11	-	5	6	10
4)	X TSM 1	25	0	-	13	6	10	-	11	5	13
5)	X TSM 2	24	1	-	5	0	12	-	8	5	12
6)	X TKI 1	22	6	-	1	3	9	-	5	10	10
7)	X TKI 2	23	5	-	9	10	8	-	5	4	8
8)	X MM	22	9	-	4	9	8	-	4	6	9
Jumlah		212		-	50	39	84	-	60	48	88

Berdasarkan data faktual Rendahnya motivasi belajar siswa di SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa di SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung yaitu adanya kejenuhan pada saat pembelajaran, kurangnya minat siswa dalam belajar, adanya siswa yang bolos pada saat jam pembelajaran, serta rendahnya rasa ingin tahu siswa, serta adanya tugas yang tidak dikerjakan karena adanya rasa malas. Yang kedua yaitu faktor eksternal yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, guru dan sarana dan prasarana. Faktor lingkungan di SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung faktor lingkungan kurang kondusif dikarenakan lingkungan sekolah yang terlalu dekat dengan pasar, SMK Bina Latih Karya adalah SMK pusat unggulan yang memiliki beberapa jurusan kompetensi keahlian, yakni teknik jaringan listrik peluang kerja setelah lulus yaitu telecommunication engineer, system network distribution, automation engineer dan lainnya, teknik jaringan komputer dan telekomunikasi peluang kerja lulusan yaitu menjadi administrator jaringan, teknisi komputer, network service, internet service, IT consultant serta Administrasi perkantoran, teknik

²⁴ Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti, Pada hari kamis, 02 Maret 2023

kendaraan ringan otomotif dan teknik dan bisnis sepeda motor peluang pekerjaan yaitu mekanik otomotif mobil, mekanik otomotif sepeda motor, teknisi pada industri otomotif, serta berwirausaha dibidang otomotif, desain komunikasi visual atau multimedia yaitu membekali lulusan dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang multimedia diantaranya merakit dan menginstalasi sistem operasi pada personal computer dan lainnya.

SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung sebagai sekolah jurusan yang telah memiliki tefa di bidang otomotif dengan fasilitas lengkap, serta satu-satunya SMK Swasta di Bandar Lampung yang mampu memberikan layanan sporing balance bagi masyarakat bandar lampung. Selain jurusan otomotif dengan layanan perbaikan mobil dan sporing balance-nya, jurusan ini pun sempat memberikan layanan servis motor gratis selama launching tefa kemarin. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan produk layanan tefa otomotif pada masyarakat. Selain pencapaian Tefa otomotif, lulusan SMK BLK Bandar Lampung juga telah berhasil menorehkan prestasi dengan lulus dalam test recruitment United Tractor yaitu salah satu perusahaan otomotif terkemuka di dunia.²⁵ Serta beberapa siswa SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung masuk dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) tahun 2023. SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung dalam kegiatan pembelajaran sudah menarik dalam pembelajaran dan sudah kreatif dalam menyampaikan materi yang tidak monoton dengan menggunakan sarana pembelajaran seperti Papan tulis, Proyektor LCD, dan Alat praga lainnya sehingga peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran. Sarana pembelajaran di SMK Bima Latih Karya (BLK) Bandar Lampung sudah sangat menunjang dalam pembelajaran namun tetap berproses untuk penambahan sarana lainnya agar peserta didik benar-benar paham bukan hanya secara teori akan tetapi secara praktik pun paham.

²⁶

²⁵ Hasil Wawancara, Waka Kurikulum, Muhamad Zaky, S.Kom. SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lamppung, 7 September 2023

²⁶ Hasil Observasi, SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung, 11 November 2022

Adapun kondisi sarana dan prasarana di SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung dikatakan baik. Fakta membuktikan bahwa fasilitas belajar disekolah sudah memadai dan lengkap. Adapun fasilitas SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung antara lain²⁷:

**Data sarana dan prasarana SMK Bina Latih Karya (BLK)
Bandar Lampung**

Standar	Nama	Rasio	Keterangan
Sarana Pembelajaran	Kursi Guru	1 buah/ruangan	Kuat, Stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
	Meja Guru	1 buah/ruangan	Kuat, Stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
	Kursi Peserta didik	Sesuaia dengan jumlah peserta didik dalam kelas.	Kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan
Perabot			

²⁷ Hasil Wawancara, SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung, 14 Maret 2023

			kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan poster tubuh yang baik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman dalam pembelajaran.
	Meja Peserta didik	Sesuaia dengan jumlah peserta didik dalam kelas.	Kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan poster tubuh yang baik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa kebawah meja.
	Lemari		Kuat,Stabil dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan

			yang diperlukan kelas tersebut. Dapat dikunci.
Perlengkapan Lain	Tempat cuci tangan	1 buah/ruangan	
	Kipas Angin	1 buah/ruangan	
	Lampu	1 buah/ruangan	
	Jam dinding	1 buah/ruangan	
	Tempat sampah	1 buah/ruangan	
	Sapu	1 buah/ruangan	
	Alat pel	1 buah/ruangan	
Peralatan Pendidikan	Papan tulis	1 buah/ruangan	Kuat, stabil, aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
	Papan panjang	1 buah/ruangan	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 60 cm x 120 cm. Ditempatkan pada posisi yang mudah diraih peserta didik. Dapat berupa papan

			flanel.
Perlengkapan Lain	Sipodol	1 buah/ruangan	
	Penghapus	1 buah/ruangan	
Media Pendidikan	Peralatan multi media	1 set/sekolah	1 set komputer (CPU, Monitor 15 inci, printer), TV,Radio, dan pemutar VCD/DVD)
	Proyektor LCD	5	
Buku	Buku teks pelajaran	1 eksemplar / mata pelajaran / peserta didik ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran sekolah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan boleh mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau walikota.
	Buku panduan pendidikan	1 eksemplar /mata pelajaran /guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	
	Buku Referensi	30 judul/sekolah	Sekurang- kurangnya meliputi kamus besar bahasa

		SMK	Indonesia, kamus bahasa inggris, ensiklopedi, buku statistik, kitab undang- undang dan peraturan serta kitab suci.
	Sumber buku lain	30 judul	Sekurang- kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar, CD pembelajaran, dan alat peraga pembelajaran dan alat praktik.
			
Prasarana Pembelajaran			
Lahan			
Ruang Kelas	Gedung Kelas X TL	1 ruangan	
	Gedung Kelas X TKR 1	1 ruangan	
	Gedung Kelas X TKR 2	1 ruangan	
	Gedung Kelas X TSM 1	1 ruangan	
	Gedung	1 ruangan	

	Kelas X TSM 2		
	Gedung Kelas X TKI 1	1 ruangan	
	Gedung Kelas X TKI 2	1 ruangan	
Ruang Perpustakaan	Meja Staff	1 buah/ruangan	Kuat, stabil, dan aman.
	Kursi	1 buah/ruangan	Kuat, stabil, dan aman dan mudah dipindahkan.
	Lemari Arsip Berkas	2 buah	Kuat, stabil, dan aman dan penyimpanan berkas.
	Meja Baca	1 buah	Kuat, stabil, dan aman.
	Kipas Angin	1 buah/ruangan	-
Ruang Praktik Praktik Lainnya	Ruang Praktik Bengkel Teknik Kendaraan Ringan (TKR)		Sesuai kebutuhan setiap program
	Stand Simulasi Kelistrikan	-	Sesuai kebutuhan setiap program
	Lab. Teknik Komputer dan Jaringan (TKI)	-	Sesuai kebutuhan setiap program

	Lab. Multi Media	-	Sesuai kebutuhan setiap program
	Bengkel Listrik	-	Sesuai kebutuhan setiap program
	Bengkel Teknik Bisnis Sepeda Motor	-	Sesuai kebutuhan setiap program

SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Way Dadi, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta di SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung sudah memadai dan lengkap sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan. Dilihat dari situasi sekolah, dana operasional memegang peranan penting dalam ketersediaan sarana dan prasana pembejaran. Semakin lengkap dan memadai fasilitas dalam belajar yang dimiliki sekolah maka akan memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Keberadaan sarana dan prasarana belajar sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar serta prestasi siswa, karena sarana dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kelancaran serta hasil belajar.²⁸ Sedangkan menurut Hamalik yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran atau sarana dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi belajar siswa dan rasangan dalam kegiatan belajar dan bahkan me bawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap

²⁸ Ratna Khairunisa, Andi Aslindah, “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara,” 147.

siswa.²⁹ Sedangkan dalam Khatifah tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa.³⁰ Saniatu nisail jannah tentang sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinasi terhadap Motivasi Belajar Siswa menyimpulkan bahwa Proposisi sarana dan prasarana pembelajaran memiliki hubungan langsung dengan motivasi belajar siswa atau sarana dan prasarana belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.³¹ Serta sakia tentang pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar Siswa hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana bagi siswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa.³² Oleh karena itu, Peneliti tertarik melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Bima Latih Karya (BLK) Bandar Lampung”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan masalah dan penelitian ini adalah :

1. Adanya siswa yang motivasi belajarnya masih rendah
2. Lingkungan belajar kurang kondusif dikarenakan terlalu dekat dengan pasar
3. SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung adalah sekolah pusat unggulan
4. SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung adalah SMK Swasta di Bandar Lampung yang mampu memberikan layanan spooring balance bagi masyarakat.

²⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 19.

³⁰ Khatifah, Arnita, “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi Quba Kota Sorong,” 131.

³¹ Saniatu Nisail Jannah dan Kep Tatang Sontani, “Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” 63.

³² Muhammad Muzani Zulmaizar Sakia, Muhammad nadir, “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MA Nurul Ilmi Panggalo Kecamatan Campalagian, Kabupaten Palewali Mandar,” *Peguruang : Conference Series* Vol.4 No.2 (2022): 499, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.1094>.

5. SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung sekolah jurusan yang telah memiliki tefa di bidang otomotif dengan fasilitas lengkap.
6. Lulusan SMK BLK Bandar Lampung lulus dalam test recruitment United Tractor
7. Kondisi Fasilitas Sarana dan Prasarana di SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung sudah memadai dan Lengkap.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, Maka untuk lebih efektif dalam penelitian ini dan mengingat begitu luasnya pembahasan masalah, Maka batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis hanya melakukan penelitian di kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung.
2. Pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Beranjak dari uraian yang telah dikemukakan diatas maka berikut ini akan dirumuskan permasalahan agar penelitiannya lebih terarah. Rumusan masalah yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, baik bermanfaat secara langsung maupun secara tidak langsung.

Berikut beberapa manfaat yang dimaksud :

1. Manfaat teoritis

Secara teori, peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pihak yang terkait yaitu:

a. Manfaat Bagi Peneliti

Pada penelitian ini peneliti berharap sebagai bekal dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dan mengaplikasikannya ke dunia pendidikan sekolah yang nyata. Dan dapat berkontribusi dalam peningkatan sarana dan prasarana belajar di masa yang akan datang, yang nantinya dapat dijadikan referensi dengan menambah atau mengubah variabel yang bisa membantu menyempurnakan penelitian ini.

b. Manfaat Bagi Sekolah atau Lembaga

Sekolah SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah agar lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana belajar disekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kualitas siswa.

c. Manfaat Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan informasi dan petunjuk bagi siswa di sekolah SMK Bina Latih Karya (BLK) agar dapat meningkatkan proses belajarnya tanpa adanya unsur keterpaksaan supaya bisa menjadi siswa yang baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (Studi Pustaka)

Penulisan ini mengacu pada penelitian terdahulu guna untuk memudahkan dalam pengumpulan data, metode penelitian yang digunakan, serta pengelolaan data, maka dalam penelitian ini penulis menyertakan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian agar mempermudah peneliti dalam mendapatkan ide atau gagasan dan

gambaran dalam penelitian. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Kajian Terdahulu Yang Relevan

Nama, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Memori Jaya Putra Gulo, Pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMP PAB SAENTIS PERCUT Tahun Pembelajaran 2020/2021, Voll. 1 No.2 Oktober 2021.	Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana sebesar 64,8 apabila dimasukkan dalam kategori manajemen pengelolaan sarana dan pra sarana maka nilai tersebut berada pada kategori “Memadai”, sehingga dapat disimpulkan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana belajar siswa di SMP PAB Saentis berada	1. Sama sama mengkaji tentang pengaruh Sarana dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 2. Menggunakan Metode penelitian kuantitatif.	1. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada objek yang dikaji. 2. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu identifikasi dan batasan masalah

	<p>dalam kategori “Baik”. Nilai korelasi variabel X dengan Y yaitu sebesar 0,802 termasuk dalam korelasi yang “sangat kuat”. Variabel manajemen pengelolaan sarana dan prasarana memiliki kontribusi sebesar 64,4% terhadap variabel motivasi belajar siswa.³³</p>		
<p>Wani Wandiko, Nugraha Suharto, Suryadi, meneliti tentang Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap</p>	<p>Hasil uji signifikansi antara variabel X (Pendidikan Sarana dan Prasana) dan Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) SMP Laboratorium Percontohan</p>	<p>1.Sama sama mengkaji tentang pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 2.Menggunakan Metode penelitian</p>	<p>1 Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada objek yang dikaji. 2. Perbedaan dalam penelitian ini</p>

³³ Memori Jaya and Putra Gulo, “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa DiSMP PAB SAENTIS PERCUT” 1, no. 2 (2021): 39–44.

<p>Motivasi Belajar Siswa di SMP Laboraturium Percontohan UPI Bandung, Vol. 3, No. 1, April 2021</p>	<p>UPI Bandung diperoleh t hitung 2.924 dan t tabel yaitu 2.015 sehingga dapat dikatakan signifikasi. Selanjutnya hasil uji koefisien deterninasi menunjukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memberikan konteribusi 56,75% terhadap motivasi belajar sedangkan sisanya 43,75% (100% - 56,25) dipengaruhi faktor oleh faktor lain . Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pengaruh sarana dan prasana pendidikan</p>	<p>kuantitatif.</p>	<p>yaitu identifikasi dan batasan masalah</p>
--	--	---------------------	---

	terhadap motivasi belajar siswa di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. ³⁴		
Khatifah, Arnita, Hermanto, Meneliti tentang Pengaruh Sarana dan Prasana Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Quba Kota Sorong, V.1. 7, No. 2, Desember 2021	Berdasarkan hasil penelitian menggunakan statistik analisis dan bantuan program aplikasi SPSS 20.0 for windows menunjukkan adanya pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa kelas V, diperoleh t hitung sebesar 422.239 dan t tabel sebesar 3,285 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung	1. Sama sama mengkaji tentang pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 2. Menggunakan Metode penelitian kuantitatif	1. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada objek yang dikaji. 2. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu identifikasi dan batasan masalah

³⁴ Wani Wandikbo and Nugraha Suharto, "Jurnal Tata Kelola Pendidikan Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG," *Tata Kelola Pendidikan Pengaruh Sarana Dan Prasana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung* 3 (n.d.): hlm. 46, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp>.

	(422.239 > t tabel (3.285), dan nilai T_hitung 20.548 > T_tabel 1.692, Maka dapat dinyatakan H1 diterima atau ada pengaruh sarana dan prasana (X) terhadap motivasi belajar siswa di MI Quba, Kota Sorong (Y). ³⁵		
Siti Mariyam Wilda Al Aluf, Samsul Ma'arif, Muhaamad Nuril Huda, meneliti tentang Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas	Hasil penelitian hasil t_hitung > t_tabel (180,867 > 1,999) maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya sarana dan prasarana telah diterapkan oleh pendidikan Diniyah Al Fithrah. Berdasarkan nilai t hitung	1. Sama sama mengkaji tentang pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Efektivitas Motivasi Belajar Siswa. 2. Menggunakan Metode penelitian kuantitatif	1. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada objek yang dikaji. 2. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu identifikasi dan batasan

³⁵ Khatifah, Arnita, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi Quba Kota Sorong," 114–33.

<p>3 Tingkat WUSTHA Volume. 10, Nomor. 2, Tahun 2022</p>	<p>sebesar 177,829, maka dapat dicari nilai koefisien determinasi melalui pengkuadratan sehingga hasil akhirnya adalah 80,3% dengan kategori baik. Berdasarkan hitungan regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwasannya semakin baik sarana dan prasana lembaga maka berpengaruh pada efektivitas belajar siswa kelas 3 Tingkat Wustha di Lembaga Pendidikan Diniyah Formal Al-Fithrah Surabaya. Hal ini terbukti dengan uji regresi linier sederhana yang mempunyai</p>		<p>masalah</p>
--	---	--	----------------

	kontribusi t hitung sebesar 0,536. Untuk analisis regresi linier sederhana harga koefisien sebesar 0,536. ³⁶		
Rasmuin, Fiana, meneliti tentang Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kecamatan Wangi-Wangi Volume. 5 , Nomor 2, November 2019	Hasil penelitian ini adalah 1) rata-rata motivasi belajar matematika SMPN 2 Wangi-Wangi sebesar 50.00 dan rata-rata motivasi belajar matematika siswa SMPN 55 Wangi-Wangi sebesar 39,85. 2) Analisis dengan uji t diperoleh nilai t sebesar 8,672, signifikan pada $0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan	1. Sama sama mengkaji tentang pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 2. Menggunakan Metode penelitian kuantitatif	1. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada objek yang dikaji. 2. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu identifikasi dan batasan masalah

³⁶ Siti Maryam Wilda Al Aluf, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas 3 Tingkat Wustha," *Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 224–38, <https://doi.org/10.15642/jkpi.2020.10.2.224-238>.

	sarana dan prasarana belajar disekolah terhadap motivasi belajar siswa SMPN di Kecamatan Wangi-Wangi. ³⁷		
--	---	--	--

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bagian dari pendahuluan ini mencakup : Penegasan Judul, Latar belakang, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian penelitian, terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisis data yang berikan tentang sarana dan prasarana belajar dan motivasi belajar siswa serta pengajuan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini, secara umum menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan model penelitian, populasi, sampel, dan tehnik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validasi dan reabilitas data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini merupakan pembahasan khusus untuk mendeskripsikan data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis.

³⁷ Fiana Rasmuin, "Jurnal Akademik Pendidikan" 5, no. 20 (2019): 124–30.

Bab V Penutup

Pada bab terakhir ini adalah memuat simpulan dan rekomendasi. Pada akhir skripsi diisi dengan daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Manajemen Pendidikan Islam dan Sarana Prasarana Belajar

Manajemen pendidikan Islam adalah bidang studi yang berkaitan dengan pengelolaan institusi pendidikan yang berbasis Islam, baik itu sekolah, madrasah, pesantren, atau lembaga pendidikan lainnya. Tujuan dari manajemen pendidikan Islam adalah untuk menciptakan sistem yang efektif dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Manajemen pendidikan Islam berhubungan erat dengan sarana dan prasarana karena sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung proses pendidikan Islam. Sarana dan prasarana mencakup semua fasilitas fisik dan non-fisik yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, peralatan audiovisual, bahan ajar, dan lain sebagainya. Sebagaimana dijelaskan Firman Allah swt dalam al-qur'an surah As-Sajdah :5 yaitu sebagai berikut :

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝
(السَّجْدَةُ/32: 5)

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya605) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (As-Sajdah/32:5)

Dalam Tafsir Ringkas Kemenag dijelaskan pada ayat diatas yaitu suatu Keteraturan alam membuktikan kekuasaan dan keesaan-Nya. Dia mengatur segala urusan makhluk-Nya dari langit, yakni alam malakut, ke bumi, yakni alam bumi, kemudian urusan itu dibawa naik oleh malaikat kepada-Nya dalam satu hari yang kadar atau lama-nya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Dalam hal ini kaitan pada ayat diatas dalam bidang manajemen yaitu bahwa Allah swt

adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) adalah proses merencanakan, melaksanakan, mngorganisasikan dan mengevaluasi konsep (teori) yang dilaksanakan untuk mengembangkan mutu lembaga pendidikan Islam. Manajemen Pendidikan islam memiliki beberapa macam atau jenis majamemen yang harus di kembangkan oleh setiap pengelola. Manajemen pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam memainkan peran penting dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengontrol penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia.³⁸ Beberapa aspek penting yang terkait antara manajemen pendidikan Islam dengan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan: Manajemen pendidikan Islam melibatkan perencanaan penggunaan sarana dan prasarana yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam tahap perencanaan, manajemen pendidikan Islam akan mempertimbangkan jumlah dan jenis ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar siswa.
2. Pengorganisasian: Manajemen pendidikan Islam mengatur penggunaan sarana dan prasarana secara efisien. Hal ini meliputi penjadwalan penggunaan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya agar dapat digunakan secara maksimal oleh siswa dan tenaga pendidik.
3. Pengawasan: Manajemen pendidikan Islam bertugas untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pendidikan Islam berfungsi dengan baik dan memenuhi standar

³⁸ M.Pd Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, 2020, <https://books.google.co.id/books?id=t3IqEAAAQBAJ&lpg=PR1&hl=id&pg=PA22#v=onepage&q&f=false>.

yang ditetapkan. Pengawasan melibatkan pemeliharaan, perbaikan, dan penggantian sarana dan prasarana yang rusak atau usang.

4. Penyediaan Sumber Daya: Manajemen pendidikan Islam berperan dalam menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana. Ini dapat melibatkan perencanaan anggaran, pengadaan peralatan dan bahan ajar, serta upaya untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang lebih baik guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Dengan adanya manajemen pendidikan Islam yang baik dalam mengelola sarana dan prasarana, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi siswa dan tenaga pendidik. Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan Islam serta memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa.³⁹

B. Pengertian Sarana dan Prasarana Belajar

Menurut Sulistyorini sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.⁴⁰ Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang harus didaya gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Sarana adalah sebuah perangkatan peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam sebuah kegiatan atau aktivitas. Sarana menjadi sebuah kelengkapan keperluan dalam menjalankan sebuah kegiatan atau aktivitas. Sedangkan prasarana pembelajaran adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah.⁴¹ Sarana dan prasarana pembelajaran sekolah mengacu pada lokasi, bangunan, perabot dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar positif dan pendidikan berkualitas bagi semua siswa. Sarana dan prasarana pembelajaran fisik sekolah, yaitu gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan,

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.85.

⁴¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

laboratorium, toilet, kantor dan bahan dan infrastruktur lainnya yang mungkin akan memotivasi siswa untuk belajar. Sarana dan prasarana fisik sangat efektif untuk pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

Penegasan ini sesuai dengan penyampaian oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2013) bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah peraturan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan sarana dan prasara Sedangkan menurut Imron menjelaskan bahwa lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruang belajar dengan ketersediaan fasilitas yang memadai, sedangkan unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat belajar, bahan belajar dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar.⁴²

Dari hal tersebut kondisi lingkungan sekolah termasuk sarana dan prasarana pembelajaran yang harus dipergunakan dan dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa saat berada disekolah. Sarana dan prasarana belajar memberikan manfaat yang berarti bagi keberhasilan proses belajar. Sedangkan menurut Arsyad berpendapat bahwa manfaat sarana dan prasarana belajar adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat, dan bakat.
3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan

⁴² Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 4.

terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.⁴³

Menurut Bafadal dan Ibrahim dan dkk menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan prabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua peralatan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah.⁴⁴ Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar seperti gedung ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan lain sebagainya.

Menurut Matin dan Fuada dalam bukunya Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran disekolah. Keberhasilan program pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.⁴⁵ Seperti dalam bukunya Heryati dan Muhsin bahwa pemerintah melalui menteri pendidikan menerbitkan Peraturan Pemerintah No.24 tahun 2007 tentang Standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana berdasarkan PP No. 19 tahun 2015 tentang “Standar Nasional Pendidikan merupakan standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk

⁴³ A Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 25–26.

⁴⁴ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*, 2014, hlm. 2.

⁴⁵ Rusdi Ananda; Oda Kinanta, “Manajemen Sarana Prasarana,” in *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, vol. 8 (Medan: CV. Widya Puspita, 2005), 20, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5645>.

menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”⁴⁶

“School facilities, constitute the major components of both direct and indirect action element in the environment of learning. Several studies have shown that a close relationship exists between the physical environment and the academic performance of students. Nwagwu and Ogunsaju maintained that the quality of education that children receive bears direct relevance to the availability or lack thereof of physical facilities and overall atmosphere in which learning take place. The school facilities consist of all types of building for academic and non-academic activities, equipment for academic and non-academic activities, areas for sport and games, and garden”.

Fasilitas sekolah, merupakan komponen utama dari unsur langsung maupun tidak langsung dalam lingkungan. Beberapa penelitian telah memperlihatkan bahwa ada hubungan erat antara lingkungan fisik dan kinerja akademis para siswa. Nwagwu dan Ogunsaju menegaskan bahwa kualitas pendidikan yang diterima anak-anak memiliki relevansi langsung dengan kekurangan dan kelebihan fasilitas fisik dan lingkungan pembelajaran. Fasilitas sekolah mencakup segala jenis bangunan untuk kegiatan akademik maupun non-akademik, peralatan untuk kegiatan akademik dan non-akademik, area untuk olahraga dan bermain, dan kebun”⁴⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dapatlah disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang memiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapatlah dipahami sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan. Dari beberapa pendapat pakar diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap motivasi

⁴⁶ “PP No.19 Tahun 2005 Tentang ‘ Standar Nasional Pendidikan,’

⁴⁷ P.A. Ihuoma, “The Need For Effective Facility Management in Schools Nigeria,” *New York Science Journal* ISSN, no. 1554–0200 (2008): hlm. 10.

belajar terhadap dinamika kehidupan siswa. Ketersediaan sarana-prasarana belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penjelasan Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional Pasal 3 dan penjelasan Pasal 15 menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat bekerja sesuai bidang keahliannya setelah melalui proses pendidikan. Penjelasan Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional Pasal 3 dan penjelasan Pasal 15 menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat bekerja sesuai bidang keahliannya setelah melalui proses pendidikan. (FT.undang-undang). Salah satu standar yang dipenuhi oleh setiap satuan satuan pendidikan adalah standar sarana dan prasarana yang ada di setiap tingkatan pendidikan.

Salah satu standar yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan adalah standar sarana dan prasarana yang ada di setiap tingkatan pendidikan. Di bawah ini adalah standar sarana dan prasarana pendidikan yang harus dipenuhi oleh Satuan Pendidikan Tingkat Menengah

1. Kelengkapan Sarana Dan Prasarana

Sebuah sekolah sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- a. Ruang kelas,
- b. Ruang perpustakaan,
- c. Ruang laboratorium IPA,
- d. Ruang pimpinan,
- e. Ruang guru,
- f. Ruang tata usaha,

- g. Tempat beribadah,
- h. Ruang konseling,
- i. Ruang UKS,
- j. Ruang organisasi kesiswaan,
- k. Jamban,
- l. Gudang,
- m. Ruang sirkulasi,
- n. Tempat bermain/berolahraga ⁴⁸

Dalam pengadaan satuan pendidikan, lahan, bangunan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan standar yang tertera dalam Peraturan Menteri No. 40 Tahun 2008 yang telah dipaparkan diatas. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif serta efisien. Permen ini berlaku bagi setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia, apabila tidak dilaksanakan akan menghambat proses belajar dan mutu output pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut tertinggal dalam segi prestasi. Penjelasan yang lebih rinci dari lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 tahun 2008 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan sebagai berikut:

1. Lahan adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat sarana dan prasarana sekolah/madrasah meliputi bangunan, lahan praktik, lahan untuk sarana dan prasarana penunjang, dan lahan pertamanan.
2. Gedung adalah bangunan yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.
3. Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus.
4. Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
5. Ruang laboratorium adalah ruang untuk pembelajaran secara praktik yang memerlukan peralatan khusus.

⁴⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. h.42

6. Ruang pimpinan adalah ruang untuk pimpinan untuk melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah.
7. Ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja diluar kelas, beristirahat, dan menerima tamu.
8. Ruang Tata Usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi sekolah/madrasah.
9. Ruang konseling adalah ruang untuk peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.
10. Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah/madrasah.
11. Tempat beribadah adalah tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
12. Ruang organisasi kesiswaan adalah ruang untuk melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi peserta didik.
13. Jamban adalah ruang untuk buang air besar dan/atau kecil
14. Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran diluar kelas, peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah/madrasah.
15. Ruang sirkulasi adalah ruang penghubung antar bagian bangunan sekolah/madrasah
16. Tempat olahraga/tempat bermain adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olahraga.⁴⁹

1. Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jenis sarana pendidikan apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana sarana pendidikan yaitu :

1. Sarana pendidikan yang habis pakai
2. Sarana pendidikan habis pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh : Kapur tulis, beberapa bahan

⁴⁹ http://www.puskur.net/download/uu/90permen_40_2008_Str-SarPras.Pdf

kimia praktik guru dan siswa. Selain itu ada sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya : kayu besi, kerta karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh : Tinta, Komputer bola lampu dan kertas.

3. Sarana pendidikan tahan lama Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh : bangku sekolah, mesin tulis atlas globe, dan beberapa perabotan olahraga.

Jenis sarana pendidikan ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan, ada dua macam sarana pendidikan yaitu:

1. Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya contohnya : Almari arsip sekolah, bangku sekolah.
2. Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan misalnya : saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Jenis sarana pendidikan ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran dibedakan menjadi tiga klasifikasi yaitu :

1. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya : buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.
2. Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan yang pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai yang konkret.
3. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga

jenis media, yaitu : media audio, media visual dan media audio visual.⁵⁰

2. Prinsip-Prinsip Sarana dan Prasarana

Dalam melakukan sarana dan prasarana pendidikan hendaklah diperhatikan beberapa prinsip sehingga dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut maka tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dicapai. Menurut Bafadal dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan dapat tercapai maksimal yaitu sebagai berikut :⁵¹

a. Prinsip pencapain tujuan

Pada umumnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan maksud dan tujuan supaya semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh sebab itu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat, pada setiap ada personil sekolah akan menggunakannya.

b. Prinsip efisiensi

Prinsip ini berkaitan dengan semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah. Dengan prinsip efisiensi juga berarti bahwa pemakaian semua fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Dalam rangka itu maka sarana dan prasarana pendidikan hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaannya. Petunjuk teknis tersebut dikomunikasikan kepada semua personil sekolah yang diperkirakan akan

⁵⁰ Syahril, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Padang: Sukabina Press, 2018), 21.

⁵¹ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Ar-ruzz. Media, 2014), hlm. 5-6.

menggunakannya. Selanjutnya bilamana di anggap perlu, maka dilakukan pembinaan terhadap semua personil.

c. Prinsip administratif

Melalui prinsip administratif berarti semua perilaku pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah dilakukan dengan selalu memperhatikan undang-undang peraturan, instruksi dan pedoman yang diberlakukan oleh pemerintah. Sebagai upaya penerapannya, maka setiap penanggungjawab pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan hendaknya memahami semua peraturan perundang-undang tersebut dan menginformasikan kepada semua personil sekolah yang diperkirakan akan berpartisipasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

d. Prinsip kejelasan tanggung jawab

Dalam pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan melibatkan berbagai personil sekolah, oleh karena itu semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat itu perlu mendeskripsikan dengan jelas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat berjalan dengan baik.

e. Prinsip kekohesifan

Prinsip ini berarti manajemen sarana dan prasarana pendidikan disekolah hendaknya terealisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing namun antara yang satu dengan yang lainnya harus selalu bekerjasama dengan baik.

Sedangkan prinsip-prinsip dalam manajemen sarana dan prasarana menurut Priansa dan Somad adalah :

- a. Ketersediaan Sarana dan prasarana sekolah hendaknya selalu ada pada saat dibutuhkan sehingga mampu mendukung secara optimal proses belajar mengajar.

- b. Kemudahan Sarana dan prasana sekolah hendaknya mudah untuk digunakan sehingga tidak sulit untuk mendapatkannya.
- c. Kegunaan Sarana dan prasarana sekolah hendaknya antara yang satu dengan yang lainnya saling mendukung sehingga proses belajar tidak akan mengalami gangguan.
- d. Kelengkapan Sarana dan prasarana sekolah hendaknya tersedia dengan lengkap sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu. Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah akan menunjang dalam akreditasi sekolah.
- e. Kebutuhan peserta didik Sarana dan prasarana sekolah hendaknya mampu memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam.
- f. Ergonomis Sarana dan prasana sekolah hendaknya dirancang dalam konsep ergonomis sehingga mendukung proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan konsep kenyamanan.
- g. Masa pakat Sarana dan prasarana sekolah hendaknya merupakan barang-barang yang mampu dipergunakan dalam jangka panjang . Dengan demikian maka kualitas sarana dan prasarana yang ada disekolah harus berkualitas baik.
- h. Pemeliharaan Sarana dan prasarana sekolah hendaknya praktis untuk dirawat atau dipelihara sehingga tidak menyulitkan dalam proses pemeliharaannya.

Dari beberapa prinsip yang telah dijelaskan di atas bahwa sarana dan prasarana sekolah dibuat dan dirancang untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar agar menjadi maksimal, karena kualitas sarana dan prasarana merupakan simbol kualitas pendidikan suatu lembaga.⁵²

⁵² Sari Arum Mulia, "Pengaruh Minat Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi," no. Skripsi UPI : Bandung (2014): hlm. 58.

3. Indikator Sarana dan Prasarana

Pengukuran variabel sarana dan prasarana pembelajaran dalam penelitian ini meliputi 6 indikator yaitu sebagai berikut:

- 1) Penataan gedung sekolah yaitu meliputi kenyamanan gedung yang berkaitan dengan intensitas atau lokasi bangunan gedung dan kelayakan gedung yang berkaitan dengan arsitektur bangunan gedung.
- 2) Kuantitas dan kualitas ruang kelas, Kualitas ruang kelas merupakan bagian dari gedung sekolah yang kuantitas dan kualitasnya perlu diperhatikan oleh instansi sekolah meliputi pencahayaan yang baik di ruang kelas, kenyamanan ruang kelas, dan kondisi udara dalam ruang kelas merupakan tingka kenyamanan yang diperoleh dari termepartur dan kelembapan di dalam ruang untuk terselenggaranya proses belajar mengajar.
- 3) Keberfungsian perpustakaan yaitu secara operasional dikaitkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif, dan efisien terutama dalam menggunakan bahan-bahan referensi.
- 4) Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium berkaitan dengan jumlah kursi dan meja belajar serta kebersihan kelas, dan keberfungsian aboratorium berkaitan dengan fungsi alat-alat di laboratorium seperti mesin tik, komputer, internet, dan alat atau mesin perkantoran.
- 5) Ketersediaan buku-buku pelajaran merupakan sarana kepastian tentang apa yang dipelajari, alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh siswa menguasai materi pelajaran, alat belajar dimana siswa dapat menemukan petunjuk, teori, maupun konsep dan baha-bahan latihan atau evaluasi.
- 6) Optimalisasi media/alat bantu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian,

dan keamanan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.⁵³

D. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian motivasi belajar

Secara etimologi kata motivasi berasal dari kata motivasi yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Maka motivasi adalah tenaga-tenaga (*forces*) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku. Motivasi adalah suatu proses untuk menggerakkan motif menjadi perilaku/tindakan untuk memuaskan atau mencapai tujuan. Sedangkan Berkaitan dengan pengertian motivasi tersebut beberapa psikolog menyebutkan bahwa motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebiasaan, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.⁵⁴ Dalam penjelasan lain motivasi yaitu sebuah serangkaian usaha dalam menyediakan keadaan-keadaan tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan

⁵³ Saniatu Nisail Jannah dan Kep Tatang Sontani, "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa," 66.

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Preneda Media Group, 2010), hlm.30.

sesuatu, Serta apabila orang tersebut tidak senang maka akan berusaha untuk menghapuskan perasaan tidak senang tersebut. Jadi motivasi itu dapat di rangsang oleh faktor dari luar akan tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang. Semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi pula kualitas belajar akan semakin terarah. Dengan motivasi maka belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan sehingga menjadi aktivitas yang selalu ingin dilakukan.

2. Fungsi Motivasi

Dalam kegiatan belajar harus adanya motivasi. Motivasi yang akan menentukan keberhasilan siswa dalam usaha belajar . Terdapat tiga fungsi motivasi yaitu :

- a. Memberikan sebuah dorongan kepada manusia untuk berbuat bisa disebut juga motivasi adalah penggerak disetiap kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang.
- b. Menentukan suatu tujuan yang hendak akan dicapai, sehingga motivasi memberikan suatu dorongan dalam suatu kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yaitu dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang seharusnya dikerjakan yang sesuai agar tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Selain itu juga ada beberapa fungsi dari motivasi belajar yaitu motivasi sebagai pendorong dalam memberikan arahan usaha serta pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan usaha dan ketekunan seseorang sehingga dapat melakukannya dengan menunjukkan hasil yang baik. Kemudian Dimiyati mengungkapkan pentingnya motivasi dalam belajar yaitu :

- a. Memberikan pemahaman serta menyadarkan kedudukan pertama belajar, proses serta hasil akhir dalam belajar.
- b. Memberikan informasi tentang kekuatan usaha dalam belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan dalam kegiatan pembelajaran

d. Memberikan semangat yang kuat dalam pentingnya belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar yaitu memberikan dorongan serta pengarahan dan penggerak perilaku siswa dalam mencapai tujuannya. Sedangkan guru sebagai pendidik maka harus memberikan motivasi siswa supaya memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar lebih baik, rajin, disiplin, dan penuh percaya diri.⁵⁵

3. Jenis-Jenis Motivasi

Bila dilihat dari berbagai sudut pandang, jenis motivasi ini sangat bervariasi. Motivasi belajar pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, yaitu semacam dorongan yang berasal dari dalam diri, tanpa harus menunggu rangsangan dari luar. Motivasi ini merupakan dorongan atau rangsangan yang bersifat konstan dan biasanya tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar. Oleh karena itu, motivasi intrinsik akan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku. Bila seseorang siswa ataupun mahasiswa, ada kecenderungan untuk terus belajar dan menjadi lebih baik, serta ada keinginan untuk disiplin dan patuh terhadap semua peraturan yang ada. Macam-macam dari motivasi intrinsik terdiri dari perasaan, minat, pengetahuan, keterampilan, dan kepuasan.

Sedangkan menurut Sardiman menjelaskan tentang ada beberapa ciri-ciri yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam motivasi belajar yaitu :

⁵⁵ Sari Arum Mulia, "Pengaruh Minat Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi," . Skripsi UPI : Bandung (2014):58.

- 1) Tekun dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik sampai tugas tersebut selesai.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan atau bisa juga disebut dengan tidak berputus asa.
- 3) Menunjukkan minat disetiap permasalahan yang sedang dialaminya.
- 4) Lebih suka belajar dalam hal apapun dengan dilakukan sendiri.
- 5) Cepat bosan apabila tugas-tugas yang diberikan secara rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya sendiri.
- 7) Memiliki percaya diri yang tinggi sehinggalah tidak mudah melepaskan suatu hal yang sudah diyakini.
- 8) Senang dalam hal mencari dan memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berawal dari rasa atau keinginan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu hal guna untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan sesuatu hal yang datang dari luar diri. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Contohnya apabila siswa sedang belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus. Dari hal tersebut dalam motivasi ekstrinsik tujuannya ingin dicapai berada diluar kegiatan yang dilakukan. Macam-macam motivasi ekstrinsik terdiri dari penghargaan, persaingan/kompetisi, hadiah, pujian, hukuman, dan lingkungan.⁵⁶

⁵⁶ Rif'ati Dina Handayani, "Analisis Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika," *Jurnal Pendidikan* Volume. 1 (2017): hlm. 321.

4. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan serta mengarahkan perilaku individu yang sedang melakukan pembelajaran. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dan pembelajaran antara lain :

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan sebagai penguat belajar
- b. Memperjelas tujuan belajar yang akan di capai
- c. Menentukan berbagai kendali terhadap rangsangan dalam belajar
- d. Menentukan ketekunan dalam belajar.

Secara rinci peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran dapat didefinisikan yaitu sebagai berikut:

- a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar motivasi mampu berperan dalam penguatan belajar apabila seorang siswa yang belajar dari suatu masalah yang memerlukan pemecahan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan oleh bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar peran motivasi yaitu untuk memperjelas tujuan belajar yang kaitannya sangat erat dengan kemaknaan belajar. Siswa akan tertarik dalam belajar sesuatu apabila yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui manfaatnya bagi siswa tersebut.
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar dengan adanya dorongan atau hasrat motivasi untuk belajar yang menyebabkan seseorang tekun dalam belajar, sedangkan apabila kurangnya motivasi dalam belajar atau seseorang yang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan tekun dalam belajar.⁵⁷

⁵⁷ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Menajar*, 32.

5. Fakto-faktor yang mempengaruhi Mmpengaruhi Motivasi Belajar

Dalam belajar banyak faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik, faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar. Seperti yang dikemukakan oleh Erwin Widiasworo terdapat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

1) Faktor Intern

Faktor yang berasal dalam diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar :

a. Sifat, Kebiasaan dan Kecerdasan

Berbagai karakter peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan dan kecerdasan mereka masing-masing.

b. Kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi psikologis peserta didik seperti rasa percaya diri, perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar.

2) Faktor Ekstern

Faktor yang tidak kalah penting pengaruhnya pada motivasi belajar siswa yaitu faktor ekstern. Beberapa faktor yang berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Guru

Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu.

b. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar dalam hal ini dapat berupa lingkungan belajar dikelas, sekolah atau bahkan dirumah peserta didik. Lingkungan belajar disekolah meliputi sseperti bangunan yang memadai, kebersihan

yang terjaga dan penataan berbagai sarana yang rapi akan menyebabkan peserta didik betah dan enjoy dalam belajar. Lingkungan belajar lain, misalnya teman sekolah dan masyarakat.

c. Sarana prasarana

Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar.

d. Orang tua

Sikap orang tua yang selalu memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar.⁵⁸

6. Indikator Pengukuran Motivasi Belajar

Menurut Hamzah, B.Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil yaitu seseorang yang cenderung akan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya secara tuntas dan tanpa menunda-nunda pekerjaannya, Penyelesaian tugas semacam itu bukanlah karena dorongan dari luar melainkan upaya pribadi, berani mengambil risiko untuk menyelesaikan tugasnya, jika adanya keterpaksaan dalam menyelesaikan pekerjaan maka dalam kesempatan berikutnya ia akan lebih berusaha dari usaha sebelumnya.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar adalah Seseorang yang memiliki motivasi belajar berarti didalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar, karena sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan yaitu seseorang harus dicapai sehingga menimbulkan motivasi dan dorongan dalam diri untuk belajar yang berusaha melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan dan cita-cita tersebut.

⁵⁸ Erwin Widiasworo, *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Yogyakarta: Ar-ruzz. Media, 2015), 216.

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar yaitu sebua Penghargaan dibutuhkan juga dalam belajar untuk memberikan motivasi kepada seseorang, penghargaan dalam belajar dapat berupa hadiah, pujian, nilai yang baik, dan lain-lain.
- 5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar yaitu Belajar yang diikuti suatu kegiatan yang menarik seperti bernyayi, bercerita, menggunakan media, dan tidak monoton dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif yaitu jika lingkungan belajar yang kondusif maka motivasi belajar meningkat, sebaliknya lingkungan belajar yang tidak kondusif menyebabkan motivasi dalam diri seseorang menurun. contoh : lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya seperti : perkelahian antar siswa akan mengganggu motivasi belajar, dan kehidupan kemasyarakatan.⁵⁹

E. Sarana dan Prasarana Belajar Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Dalam menunjang berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah, maka sekolah memerlukan sarana dan prasarana pendukung. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana merupakan penunjang proses belajar mengajar.⁶⁰ Sarana dan prasarana yang memadai akan membuat siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga akan nyaman berada di ruangan kelas. Keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran disekolah merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan perannya sebagai faktor pendukung keberhasilan belajar disekolah. Pemakaian sarana dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan atau motivasi dan merangsang kegiatan belajar sehingga membawa pengaruh psikologis terhadap siswa hal ini sesuai dengan penelitian

⁵⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, 4.

⁶⁰ Ratna Khairunisa, Andi Aslindah, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara," 147.

yang dilakukan oleh wani wandikbo tentang pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa, hasil penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif yaitu apabila variabel sarana dan prasarana pendidikan mengalami peningkatan maka motivasi belajar siswa mengalami peningkatan begipula sebaliknya.⁶¹ Penelitian oleh Nurlaela Isnaini Yusuf tentang pengaruh sarana dan prasarana belajar sekolah yang menjelaskan bahwa ada pengaruh antara sarana prasarana dengan motivasi belajar siswa.⁶²

Penelitian oleh Ani setiani tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa, dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh fasilitas belajar sekolah terhadap motivasi belajar siswa.⁶³ Penelitian oleh sakdiyah tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa.⁶⁴ Penelitian ayu fakhrana tentang pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, hasil penelitian ini adalah membuktikan bahwa ada pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶⁵ Penelitian ratna khairunnisa tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi

⁶¹ Wani Wandikbo and Nugraha Suharto, "Jurnal Tata Kelola Pendidikan Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Laboratorium Percontohan Upi Bandung," *Tata Kelola Pendidikan Pengaruh Sarana Dan Prasana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung* 3 (n.d.): 46–48, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp>.

⁶² Siti Istiningsih Nurlaela Isnaini Yusuf, I Nyoman Karma, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 7 Ampenan Kota Mataram," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.15, no. 1 (2023): 63, <https://ejournal.unisbablitas.ac.id/index.php/konstruktivisme/index>.

⁶³ Dian Prihatin Ani Setiani, Yudho Ramafrizal, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Survey Kelas X Ips SMA Negeri 1 Ngamprah)," *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.3, no. 3 (2022): 5521.

⁶⁴ Fajar Sakdiyah, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 16 Banda Aceh," *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* Vol.VIII, no. 2 (2022): 42.

⁶⁵ Khadijah Azzahra Ayu Fakhrana, Ummi Hani Nasution, Widia ulan Dary DN, Candi Wulan Nasution, Dhea Priyanti, Elyca Delvia, Hariyanti, Ikmalul hikmah, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa TK Cempaka Desa Pantailabu Pekan," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3, no. 2 (2023): 100.

belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.⁶⁶

Maka dari hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa sarana dan prasarana belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti “Sarana dan prasarana belajar (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dengan total pengaruh sebesar 57,4%. Pengaruh positif ini memiliki arti bahwa semakin besar pengaruh sarana dan prasarana belajar maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah gambaran atau model yang berbentuk konsep yang menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.⁶⁷ Berdasarkan teori-teori dan masalah-masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disusun kerangka teoritik yang akhirnya akan menghasilkan suatu hipotesis. Variabel dalam penelitian ini adalah Sarana dan Prasarana Belajar sebagai variabel bebas (X) dan Motivasi Belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Dan berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini.

⁶⁶ Ratna Khairunisa, Andi Aslindah, “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara,” 148.

⁶⁷ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Deepublish, 2018),75.

Variabel	Indikator		Variabel	Indikator
Sarana dan Prasarana Belajar (X)	Keadaan gedung sekolah	⇒	Motivasi Belajar Siswa (Y)	Adanya hasrat dan keinginan berhasil
	Kualitas dan kuantitas ruang kelas			Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
	Keberfungsian perpustakaan			Adanya harapan dan cita-cita masa depan
	Keberfungsian Fasilitas kelas dan Laboratorium			Adanya penghargaan dalam belajar
	Ketersediaan buku-buku pelajaran			Adanya kegiatan menarik
	Optimalisasi media atau alat bantu			Adanya lingkungan belajar

G. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut pendapat lain hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Jadi, hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁶⁸ Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan perumusan hipotesis sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Bina Latih Karya (BLK) Bandar Lampung.

⁶⁸ Suharsimini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 10.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Dickinson and B. Balleine. "The Role of Learning in the Operation of Motivational Systems." *Stevens Handbook*, 2002, 497–534.
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Adesua, Comfort Olufunke Akomolafe dan Veronica Olubunmi. "The Impact Of Physical Facilities on Students Level Of Motivation and Academic Performance In Senior Secondary Schools In South West Nigeria." *Journal of Education and Practice* Vol.17, no. 04 (2016): 38.
- Aluf, Siti Maryam Wilda Al. "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas 3 Tingkat Wustha." *Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 224–38.
<https://doi.org/10.15642/jkpi.2020.10.2.224-238>.
- Amos Neolaka. *Metode Penelitian Dan Statistik (Edisi Ke - 1)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Andi Reski. "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa." *Musamus Journal Science Education* Vol.1, no. 1 (2018): 4.
- Ani Setiani, Yudho Ramafrizal, Dian Prihatin. "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Survey Kelas X Ips SMA Negeri 1 Ngamprah." *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.3, no. 3 (2022): 5521.
- Arikunto, Suharsimini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ayu Fakhriana, Ummi Hani Nasution, Widia ulan Dary DN, Candi Wulan Nasution, Dhea Priyanti, Elyca Delvia, Hariyanti, Ikmalul hikmah, Khadijah Azzahra. "Pengaruh Sarana Dan Prasarana

- Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa TK Cempaka Desa Pantailabu Pekan.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3, no. 2 (2023).
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Bafadal. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ar-ruzz. Media, 2014.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Desi Eka Pratiwi. “Analisis Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Pada Zona Utara Kabupaten Mojokerto.” *Elementary School Education Journal* Vol.3 No.1 (2019): 55–65.
- Desy Ayu Nurmala. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi” Vol : 4 No (2014): hlm.3.
- Muhammad Darwin. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Erwin Widiasworo. *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar-ruzz. Media, 2015.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Deepublish, 2018.
- H. Mulyadi. *Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah*. FTK. IAIN Sunan Ampel Malang, 1991.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Handayani, Rif’ati Dina. “Analisis Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika.” *Jurnal Pendidikan* Volume. 1 (2017): hlm. 321.

- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Hidayat, Ahmad. “Definisi Operasional: Pengertian, Cara Membuat, Contoh, Dinas.ID.” <<https://dinas.id/definisi-operasional/>>[, 2021.
- Ignatius Jeffrey and Ade Zei. “He Effects Of Achievement Motivation, Learning Discipline And Learning Facilities On Student Learning Outcomes.” *International Journal of Development Research* Vol.7, no. 9 (2017): 15472.
- Ihuoma, P.A. “The Need For Effective Facility Management in Schools Nigeria.” *New York Science Journal* ISSN, no. 1554–0200 (2008): hlm.10.
- Imron, Ali. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Jaya, Memori, and Putra Gulo. “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa DiSMP PAB SAENTIS PERCUT” 1, no. 2 (2021): 39–44.
- Khatifah, Arnita, Hermanto. “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi Quba Kota Sorong.” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 114–33. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v7i2.226>.
- Kinanta, Rusdi Ananda; Oda. “Manajemen Sarana Prasarana.” In *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, 8:8. Medan: CV. Widya Puspita, 2005. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5645>.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Muhroji. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2004.
- Mulia, Sari Arum. “Pengaruh Minat Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi,” no. Skripsi UPI : Bandung (2014): hlm. 58.

- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. B: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nashar. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press, 2004.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2002.
- Novalia dan Muhammad Syazali. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.
- Nurlaela Isnaini Yusuf, I Nyoman Karma, Siti Istiningsih. "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 7 Ampenan Kota Mataram." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.15, no. 1 (2023): 63. <https://ejournal.unisbablitas.ac.id/index.php/konstruktivisme/index>.
- "PP No.19 Tahun 2005 Tentang ' Standar Nasional Pendidikan,'" n.d.
- Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS.20*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Rasmuin, Fiana. "Jurnal Akademik Pendidikan." *Jurnal Pendidikan* 5, no. 20 (2019): 124–30.
- Ratna Khairunisa, Andi Aslindah, Aji Fitri Rahmadana. "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara." *Pendas Mahakam* Vol.4, no. 2 (2019): 146–51.
- Resto, Rike Andriani dan. "Kutipan Jurnal Motivasi Belajar Pendidikan Sebagai Determinasi Hasil Belajar." *Manajemen Perkantoran* Vol.4 No. (2019): hlm. 80-86.
- Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Menajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- . *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

- Sakdiyah, Fajar. "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 16 Banda Aceh." *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi* Vol.VIII, no. 2 (2022): 42.
- Sakia, Muhammad nadir, Muhammad Muzani Zulmaizar. "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MA Nurul Ilmi Panggalo Kecamatan Campalagian, Kabupaten Palewali Mandar." *Pegguruang : Conference Series* Vol.4 No.2 (2022): hlm. 499.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.1094>.
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1988.
- Saniatu Nisail Jannah dan Kep Tatang Sontani. "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. (2018): hlm. 63-70. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>
 doi: 10.17509/jpm.v3i1.9457.
- Santoso, Singgih. *Panduan Analisis Manual Penelitian Kuantitatif. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhamadiyah Ngawi, 2015.*
- Slocum, Hellriegel dan. "Organizational Behavior 13 Th Edition." *USA : Sounth- Westren Cengage Learning, 2011.*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suparjo Adi Suwarno, M.Pd. *Manajemen Pendidikan Islam Teori, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam, 2020.*
<https://books.google.co.id/books?id=t3IqEAAAQBAJ&lpg=PR1&hl=id&pg=PA22#v=onepage&q&f=false>.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung:

Teknik Tarsito, 1982.

Syahril. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Padang: Sukabina Press, 2018.

Tadjab. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama, 1994.

Tatang, M. Amirin. *Populasi Dan Sampel Penelitian 4 : Ukuran Sampel Rumus Slovin*, 2011.

<http://tatangmanguny.wordpress.com/2010/04/19/ukuran-sampel-rumus-slovin/>.

Wandikbo, Wani, and Nugraha Suharto. “Jurnal Tata Kelola Pendidikan Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa DI SMP LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG.” *Tata Kelola Pendidikan Pengaruh Sarana Dan Prasana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung* 3 (n.d.): 46–48. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp>.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Preneda Media Group, 2010.

